

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**TEMPAT WISATA KULINER DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR
KONTEMPORER DI DESA WISATA LOPATI,
KECAMATAN SRANDAKAN,
KABUPATEN BANTUL**



**DISUSUN OLEH:
RINANDA PAWESTRI
160116497**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PENGABSAHAN

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

TEMPAT WISATA KULINER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR KONTEMPORER DI DESA WISATA LOPATI, KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN BANTUL

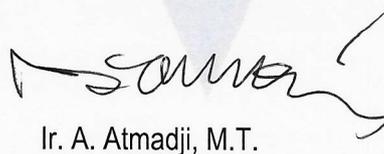
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RINANDA PAWESTRI
NPM: 160116497

Telah diperiksa dan dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam penyusunan
Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
pada Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 30-06-2020

Dosen Pembimbing



Ir. A. Atmadji, M.T.

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta




Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rinanda Pawestri

NPM : 160116497

Dengan sungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur —yang berjudul:
TEMPAT WISATA KULINER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR
KONTEMPORER DI DESA WISATA LOPATI, KECAMATAN SRANDAKAN, KABUPATEN
BANTUL

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 17 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Rinanda Pawestri

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat segala penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir: Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan dengan judul “Tempat Wisata Kuliner dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer di Desa Wisata Lopati, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul”. Penulisan ini merupakan bagian dari persyaratan menyelesaikan Tugas Akhir dan sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat, khususnya warga Dusun Lopati, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dalam proses pengerjaan dan penulisan mendapat banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan YME.
2. Orang tua dan sanak keluarga yang telah mendukung secara materil maupun mental.
3. Ibu Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc. selaku ketua Prodi Arsitektur.
4. Bapak Ir. A. Atmadji, M.T. selaku Dosen Pembimbing.
5. Ibu Dr. V. Reni Vita Surya, S.T., MT. dan Ibu Ir. MK. Sinta Dewi P., M.Sc., selaku Dosen Penguji.
6. Ibu Yustina Banon W., S.T., M.Sc., selaku koordinator kegiatan pelayanan masyarakat yang bekerjasama dengan BAPPEDA Bantul.
7. Badan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul, selaku inisiator proyek.
8. Kepala Dukuh dan Ketua Pokdarwis Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.
9. Saudara Maria Magdalena Ferina Matalubun dan Rhaka Alfares yang telah mendukung penulis selama proses penulisan.

Akhir kata, Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat pada laporan ini. Penulis juga mengharapkan semoga kelak laporan ini dapat berguna bagi masyarakat Desa Wisata Lopati, Srandakan, Bantul serta para pembaca yang juga ingin berperan-serta dalam mengembangkan potensi kepariwisataan di Desa Wisata Lopati.

Yogyakarta,

Penulis,
Rinanda Pawestri

ABSTRAK

Desa Wisata Lopati, Srandakan sendiri merupakan salah satu desa di wilayah Bantul yang memiliki berbagai potensi. Salah satu potensi terbesar di Desa Wisata Lopati ialah potensi kuliner dan kerajinannya. Dengan era yang modern ini tentunya banyak berbagai macam makanan yang baru dan dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk tetap mengembangkan dan melestarikan kuliner tradisional. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan sesuatu yang mampu memperlihatkan ciri khas desa wisata, seperti: museum, rumah makan, dan masih banyak lagi. Salah satu yang digunakan dalam pengembangan potensi di Desa Wisata Potensi adalah menciptakan Museum dan Pasar Kuliner di Desa Wisata Lopati, Srandakan, Bantul.

Museum Potensi Lopati merupakan bangunan utama di dalam tempat wisata kuliner Lopati sendiri. Museum ini berisikan sejarah dan pengetahuan lain mengenai potensi-potensi yang ada di Desa Wisata Lopati. Dengan begitu, pengunjung yang datang nantinya mampu menerima pengetahuan tambahan mengenai potensi-potensi di Lopati. Selain Museum, ada juga Pasar Kuliner sebagai bangunan inti dari tempat wisata kuliner Lopati. Pasar Kuliner berisikan makanan atau minuman khas Desa Wisata Lopati. Pengunjung yang datang mampu merasakan cita rasa makanan dan minuman khas Lopati. Selain menikmati kuliner, pengunjung juga mampu menikmati pertunjukan seni di dalam Pasar Kuliner tersebut. Dalam menyusun perancangan tempat wisata ini tentunya menggunakan metode pengamatan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan melakukan analisis serta penarikan kesimpulan. Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi pembaca.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pelestarian, Pariwisata, Kuliner Tradisional, Vernakular Kontemporer.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
DAFTAR ISI	3
BAB I	6
PENDAHULUAN	6
1.1. Latar Belakang	6
1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek.....	6
1.1.2. Latar Belakang Permasalahan.....	14
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan dan Sasaran	14
1.3.1. Tujuan.....	14
1.3.2. Sasaran.....	15
1.4. Lingkup Pembahasan	15
1.4.1. Materi Studi.....	15
1.4.2. Pendekatan Studi.....	16
1.5. Metode Penelitian	16
1.5.1. Metode yang Digunakan.....	16
1.5.2. Instrumen yang Digunakan.....	16
1.5.3. Analisis Data.....	17
1.6. Sistematika Penulisan	17
BAB II	18
TINJAUAN TEORI	18
2.1. Tinjauan Teori Desa Wisata	18
2.1.1. Pengertian Desa Wisata.....	18
2.1.2. Konsep Dasar Pariwisata.....	19
2.1.3. Fasilitas dan Kegiatan Desa Wisata.....	21
2.1.4. Komponen Utama Desa Wisata.....	21
2.1.5. Aktivitas yang Diwadahi.....	23
2.1.6. Struktur Pengelola.....	24
2.2. Tinjauan Pelaku	25
2.2.1. Pengertian.....	26
2.2.2. Kegiatan Pelaku.....	26
2.2.3. Analisa Kebutuhan Ruang dan Aktivitas.....	27
BAB III	36
TINJAUAN WILAYAH DESA WISATA LOPATI	36
3.1. Tinjauan Kondisi Umum Desa Wisata Lopati	36
3.2. Kondisi Administratif Desa Trimurti	44
3.3. Kondisi Geografis dan Geologis Desa Trimurti	44
3.4. Kondisi Klimatologis Dusun Lopati	46
3.5. Kondisi Sosial-Ekonomi-Budaya Dusun Lopati	46
3.6. Kondisi Sarana-Sarana Dusun Lopati	48

BAB IV	49
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL	49
4.1. Landasan Permasalahan Perancangan	49
4.1.1. Rekreatif.....	49
4.1.2. Edukatif	49
4.2. Kajian Elemen Arsitektural	50
4.2.1. Tata Ruang	50
4.2.2. Bentuk	52
4.2.3. Sirkulasi.....	53
4.2.4. Bentuk Ruang Sirkulasi	54
4.3. Arsitektur Vernakular Kontemporer	54
4.3.1. Karakteristik Arsitektur Vernakular Kontemporer	54
4.3.2. Masalah Umum dan Bangunan.....	55
4.4. Kenyamanan Thermal	55
4.5. Kenyamanan Visual	55
BAB V	57
ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	57
5.1. Analisis Perencanaan	57
5.1.1. Analisis Sistem Lingkungan.....	57
5.1.2. Analisis Sistem Manusia	58
5.2. Analisis Perancangan	72
5.2.1. Analisis Kebutuhan dan Besaran Ruang.....	72
5.2.2. Analisis Hubungan Ruang.....	77
5.2.3. Analisis Organisasi Ruang.....	77
5.2.4. Analisis Perancangan Tapak.....	79
5.2.5. Analisis Perancangan Tata Bangunan dan Ruang	84
5.2.6. Analisis Perancangan Aklimatisasi Ruang	87
5.2.7. Analisis Perancangan Struktur dan Konstruksi	88
5.2.8. Analisis Pananganan Keadaan Darurat.....	89
5.2.9. Analisis Permasalahan Perancangan	90
5.2.9.1. Analisis Kata Kunci Kreatif Melalui Pendekatan Vernakular Kontemporer	93
5.2.9.2. Analisis Kata Kunci Edukatif Melalui Pendekatan Vernakular Kontemporer	93
BAB VI	95
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	95
6.1. Konsep Perencanaan Programatik	95
6.1.1. Konsep Sistem Manusia	95
6.2. Konsep Perancangan.....	104
6.2.1. Konsep Perancangan Programatik.....	104
6.2.2. Konsep Perancangan Penekanan Studi.....	116
DAFTAR PUSTAKA	120
DAFTAR REFERENSI.....	<i>Error! Bookmark not defined.</i>

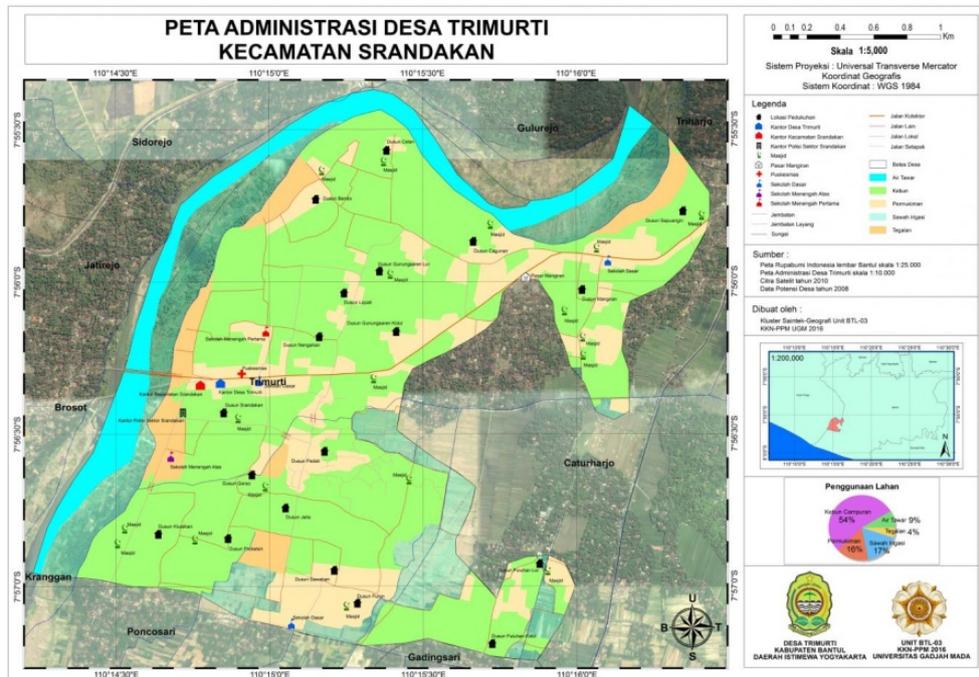
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Desa Wisata adalah desa yang memiliki beberapa potensi yang dapat dijadikan sebagai suatu tempat yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut serta mengembangkan dan memajukan kehidupan ekonomi warganya karena potensi yang telah dimiliki. Di Indonesia telah banyak desa wisata yang ada baik dari desa wisata yang lebih menonjolkan alamnya untuk dijadikan daya tarik wisatawan dan ada juga desa wisata yang merupakan buatan dengan membuat suatu ikon atau suatu hal yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Desa wisata buatan ada berbagai macam baik dari keseniannya, suatu program yang menjadi unggulan, lalu ada kuliner ataupun yang lainnya.



Gambar 1.1. Peta Administrasi Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan

Sumber: Pemerintah Desa Trimurti, Srandakan, Bantul

Desa Wisata Lopati terletak di desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Desa ini mulai disahkan sebagai Desa Wisata pada tahun 2007 dan selama 2 tahun setelah pengesahannya, tepatnya pada tahun 2009 Desa Wisata Lopati mengalami tahap pembentukan *mindset* masyarakat. Pokdarwis mulai mengembangkan keberadaan desa dengan memfokuskan pada aneka kuliner serta kerajinannya. dengan potensi-potensi tersebut diharapkan mampu menjadi pedoman Desa Lopati untuk mengembangkan wisata khususnya menjadikan desa tersebut menjadi desa wisata pendidikan yang istimewa tentang kuliner dan kerajinannya.

Beberapa potensi di desa Lopati menjadi salah satu daya tarik wisatawan di Desa Wisata Lopati, potensi-potensi tersebut antara lain:

Tabel 1.1. Tabel Daftar Potensi Wisata Kuliner di Desa Lopati Tahun 2015

No.	Nama Kelompok Kesenian	Uraian	Keterangan
1	Jathilan	Jathilan ini bernama Kuda Prasaja yang didirikan sejak tahun 2011 dengan jumlah anggota kurang lebih 60 orang.	Dibina oleh Sanggar Tari Yitna Pawaka Dance (YPD) Dusun Lopati.
2	Tarian Golek Ayun-Ayun	Tarian ini beranggotakan 8 orang.	Berkolaborasi/dibantu oleh SMK.

Sumber: Data Survey, September 2019

Tabel 1.2. Tabel Daftar Potensi Wisata Kerajinan di Desa Lopati Tahun 2015

No.	Nama Kerajinan	Uraian	Keterangan
1	Kerajinan Kepompong Laut	Kerajinan ini dijalankan oleh Bapak Nugroho sejak tahun	Penjualan kerajinan kepompng laut sudah

		2007 yang menyediakan mainan rumah nikah, rumah tabung, rumah tingkat, rumah kincir, pesawat, roket dan kelompok hias.	dipasarkan hingga ke luar kota.
2	Kerajinan Anyaman Bambu dan Bambu Lukis	Kerajinan ini dirintis oleh Bapak Pairin sejak tahun 2004, kerajinan ini tidak hanya memproduksi batik bambu tetapi juga kipas, jaran kepang, asbak, gelas yang dimana semua terbuat dari bambu dan kayu.	Hingga saat ini batik bambu Bapak Pairin sudah dua kali menjual produknya di Pekan Raya Jakarta dan di beberapa pameran lainnya.
3	Kerajinan Tas Kulit	Kerajinan ini dirintis oleh Ibu Rini dan sudah beroperasi sejak tahun 2013.	Kerajinan tas kulit ini tidak memproduksi brand sendiri, melainkan menerima pesanan dari pihak luar yang mempunyai brand. Hasil produksi tas kulit ini telah didistribusikan kembali hingga ekspor ke Spanyol.
4	Kerajinan Batik Tulis	Kerajinan ini dirintis oleh Ibu Pujo yang telah berjalan selama 30 tahun. Batik tulis	Batik tulis yang telah diwarnai didistribusikan ke pedagang batik di Lor

		yang diproduksi masih berupa kain putih yang belum diwarnai.	Kretek, Pandak dan Ngalor.
5	Pengrajin Kayu	Kerajinan kayu merupakan salah satu UMKM pengrajin kayu di Dusun Lopati yang dibuat oleh Bapak Sigit Wibowo.	Kerajinan ini memproduksi berbagai macam mebel.
6	Pengrajin Bambu	Kerajinan bambu salah satu kerajinan yang paling menonjol dari Dusun Lopati, kerajinan ini dipelopori oleh Bapak Pairin selaku ketua Pokdarwis Dusun Lopati.	Kerajinan ini memproduksi berbagai macam barang-barang seperti kronjot.

Sumber: Data Survey, September 2019

Tabel 1.3. Tabel Daftar Potensi Wisata Kuliner di Desa Lopati Tahun 2015

No.	Nama Kuliner	Uraian	Keterangan
1	Bakpia	Industri bakpia ini berkembang hampir di seluruh Rukun Tetangga (RT) yang ada di Dusun Lopati dan Paten. Produk bakpia ini mempunyai khas. Mengunggulkan rasa kacang hijau tetapi tidak menutup	

		kemungkinan menghadirkan varian rasa yang baru.	
2	Roti Kombreng	Produk kuliner khas dari Dusun Lopati dengan tekstur yang renyah dan perpaduan rasa pisang dan manis.	
3	Geplak Sumber Rasa	Kuliner geplak sumber rasa ini telah beroperasi selama 25 tahun.	Pendistribusian dilakukan dengan menjual langsung ke terminal-terminal yang ada di Solo.

Sumber: Data Survey, September 2019

Awal mula, Desa Lopati yang mayoritas penduduknya adalah pengrajin kronjot dan memiliki banyak keanekaragaman UMKM yang didominasi kuliner serta kerajinan. UMKM yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat Lopati mampu mendatangkan kunjungan dari Dinas Pariwisata Kab. Bantul untuk melihat langsung lokasi produksi berbagai olahan kuliner. Dengan adanya keragaman UMKM tersebut dapat mengangkat perekonomian masyarakat Lopati. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Lopati selain dari UMKM industri makanan juga terkenal dengan kerajinan-kerajinannya, seperti kerajinan kronjot/ anyaman bambu, kerajinan bambu lukis, kerajinan tas kulit dan kerajinan kepompong laut. Dengan keberagaman UMKM dan kerajinan tersebut yang mendorong adanya kesempatan untuk menjadikan Desa Lopati sebagai Desa Wisata Lopati Mekar, secara resmi pada tanggal 18 Februari 2013 oleh Dinas Pariwisata Kab. Bantul.

Untuk menunjang pariwisata di Desa Lopati, masyarakat membuat fasilitas berupa *homestay* dengan jumlah 32 rumah. *Homestay* sendiri

digunakan sebagai tempat penginapan bagi para pengunjung desa wisata baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 1.4. Tabel Daftar *Homestay* dan Usaha di Desa Wisata Lopati Tahun 2015

No.	Homestay	Usaha	Nama Pemilik	Alamat
1	Sri Indarti	-	Sri Indarti	RT 92
2	Imam Muhadi	Ternak	Imam Muhadi	RT 92
3	Purwo Sugiyanto	Tempe Koro	Purwo Sugiyanto	RT 95
4	Dasiyo	Tempe Koro	Dasiyo	RT 91
5	Sutinah	Tempe Kedelai	Kardi	RT 95
6	Mukiran	Tempe Kedelai	Mukiran	RT 93
7	Sutiyem	Peyek	Sapriyanta	RT 93
8	Rini	Peyek	Sudaryono	RT 93
9	Ngadul	Bakpia	Ngadul	RT 93
10	Murtini	-	Cipto Hartono	RT 92
11	Saifudin	Bakpia	Saifudin	RT 92
12	Zamroni	Bakpia	Zamroni	RT 92
13	Sahuri	Bakpia	Sahuri	RT 92
14	Japon	Bakpia	Japon	RT 92
15	Purwanto	Roti	Purwanto	RT 92
16	Sumarno	Pangsit	Sumarno	RT 94
17	Citosikin	Kukis	Citosikin	RT 93

18	Kamidi	Mebel	Kamidi	RT 93
19	Mujiyono	Krondo	Mujiyono	RT 93
20	Mardi Sarwono	Krondo Plastik	Mardi Sarwono	RT 93
21	Paino	Kerajinan Bambu	Paino	RT 94
22	Pairin	Bambu Batik	Pairin	RT 95
23	Suwarji	Kerajinan Bambu	Suwarji	RT 95
24	Gini	Jamu	Riyanto	RT 97
25	Tuparman	Axogy	Tuparman	RT 97
26	Poniyem	Jamu	Digdo	RT 97
27	Sigit	Mebel	Sigit	RT 97
28	Wartini	Kue Basah	Wartini	RT 96
29	Sugito	Geplak	Sugito	RT 95
30	Sukamto	Krondo	Sukamto	RT 95
31	Subandi	Krondo	Subandi	RT 95
32	Daroji	-	Daroji	RT 95

Sumber: Data Survey, September 2019

Pada tahun 2018, desa telah mencatat jumlah kunjungan tiap bulannya. Data tersebut selalu mengalami peningkatan baik itu kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, berikut data kunjungan pada tahun 2018:

Tabel 1.5. Tabel Data Kunjungan di Desa Wisata Lopati Tahun 2018

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
-----	-------	-------------------

		Wisman	Wisnus	JUMLAH
1	Januari	-	110	110
2	Februari	1	280	281
3	Maret	-	2000	2000
4	April	1	200	201
5	Mei	-	95	95
6	Juni	-	178	178
7	Juli	1	198	199
8	Agustus	1	255	256
9	September	-	135	135
10	Oktober	1	707	708
11	November	-	185	185
12	Desember	1	217	218
TOTAL		6	4560	4566

Sumber: Data Survey, September 2019

Pada bulan Maret 2018, data kunjungan mengalami peningkatan yang signifikan dibanding bulan lainnya karena pada bulan tersebut di Dusun Lopati selalu diadakan acara tahunan dimana acara tersebut menampilkan festival wisata kuliner dan kegiatan sepeda santai, festival tersebut bernama Festival Mie Lethek. Selain acara tersebut masih banyak lagi acara tahunan yang diadakan di Dusun Lopati, sehingga pengunjung yang datang pun selalu bertambah. Di Dusun Lopati terdapat paket wisata untuk wisatawan yang membutuhkan edukasi sekaligus rekreasi di Dusun Lopati, paket wisata tersebut antara lain Paket Seni Budaya, Paket Lethek Kenyang, Paket Hayu dan Paket Mangesthi.

Dengan potensi yang ada, diharapkan mampu menciptakan kawasan kuliner yang rekreatif dan edukatif. Rekreatif dari Desa Lopati sendiri berupa wisata *outbound* yang telah disediakan Desa Lopati. Kegiatan *outbound* yang diberikan adalah berupa jelajah desa. Sedangkan untuk edukatifnya sendiri berupa industri pembuatan mie letheh, bakpia, geplak, dan roti kombreng. Selain di bidang kuliner, ada juga edukatif di bidang kerajinan, seperti kerajinan bambu, batik tulis, dan lain sebagainya.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Desa Lopati memiliki beragam potensi, salah satu potensi utamanya adalah di bidang kuliner dan kerajinannya. Potensi kuliner di Desa Lopati adalah berupa mie letheh dan bakpia yang paling terkenal di daerah tersebut, sedangkan untuk kerajinannya terdapat kerajinan kronjot, batik lukis/tulis, dan tas kulit yang paling terkenal di Desa Lopati. Kedua potensi tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Desa Lopati. Namun potensi di Desa Lopati sendiri belum sepenuhnya dikembangkan dengan maksimal oleh masyarakat setempat, sehingga dibutuhkan pengembangan lebih, khususnya dalam bidang kuliner dan kerajinannya. Selain itu, Desa Lopati merupakan kawasan yang memiliki vegetasi-vegetasi tinggi yang cukup banyak, seperti pohon jati dan pohon mahoni. Di Indonesia masih jarang ditemui kawasan kuliner yang berbasis pendidikan/edukasi, maka perlu adanya pengembangan kawasan kuliner berbasis pendidikan ini agar kuliner tradisional tidak kalah saing dengan kuliner-kuliner mancanegara lainnya. Pengembangan kawasan kuliner berbasis pendidikan nantinya akan diberikan melalui sosialisasi pembuatan mie letheh oleh warga desa dan workshop tentang kuliner khas Desa Lopati yang juga merupakan salah satu program kegiatan *outbound*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana landasan konseptual perencanaan dan perancangan tempat kuliner di Desa Wisata Lopati yang dapat menciptakan suasana rekreatif dan edukatif dengan pendekatan Vernakular Kontemporer?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan rancangan tempat kuliner tradisional di Desa Wisata Lopati yang dapat menciptakan suasana rekreatif dan edukatif dengan pendekatan Vernakular Kontemporer dan memadukan tempat tersebut dengan kerajinan khas dari daerah Lopati melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Lopati.

1.3.2. Sasaran

1. Studi tentang sistem kegiatan wisata kuliner yang ada di Desa Wisata Lopati agar berjalan dengan baik.
2. Mendalami konsep Vernakular Kontemporer serta menangkap keberhasilan preseden atas penggunaan konsep Vernakular Kontemporer.
3. Menciptakan suatu tempat wisata yang berfokus pada potensi utama di Desa Lopati, yakni kuliner dan kerajinan.
4. Menciptakan desain tempat kuliner dengan pendekatan Vernakular Kontemporer agar mampu menyesuaikan lingkungan di Desa Lopati.
5. Terwujudnya perancangan kawasan dengan konsep tempat wisata yang rekreatif sekaligus edukatif.
6. Terwujudnya tata ruang luar dan dalam yang sistematis dan mampu menampilkan ciri khas dari Desa Lopati.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Materi Studi

1. Lingkup Substansial

Ruang lingkup yang memfokuskan pada pengolahan bagian tata ruang dalam dan tata ruang luar bangunan maupun tampilan massa bangunan yang mengukung arsitektur Vernakular Kontemporer dan dapat menciptakan suasana kawasan yang mencakup bentuk, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruangnya.

2. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan mampu menjadi penekanan studi untuk mewedahi dan menampung kegiatan untuk wisata kuliner yang rekreatif dan edukatif dan mampu dipertahankan berkisar selama 10 tahun terhitung setelah selesai pembangunan.

3. Lingkup Spatial

Pada bagian objek studi difokuskan pada pengolahan bagian tata ruang dalam maupun tata ruang luar dengan pendekatan Vernakular Kontemporer. Objek studi akan diolah dan diharapkan mampu menciptakan penataan yang memiliki karakter khas dari Desa Wisata Lopati untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian permasalahan perancangan pada Kawasan Kuliner yang Rekreatif dan Edukatif di Desa Wisata Lopati, Srandakan, Bantul dilakukan melalui pendekatan Vernakular Kontemporer.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Metode yang Digunakan

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengamatan, pengumpulan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Metode Primer

Metode primer merupakan sebuah metode yang menghasilkan data secara langsung sesuai dengan kondisi pada saat itu. Metode ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a) Wawancara (*Interview*), yaitu adanya komunikasi (tanya-jawab) secara langsung dengan orang atau pihak yang bersangkutan dan disertai dengan mencatat/mendokumentasikan semua informasi yang dibutuhkan.
- b) Observasi, yaitu pengamatan dengan melakukan tinjauan langsung ke lapangan disertai dengan mencatat/mendokumentasikan informasi yang diperoleh.

2. Metode Sekunder

Metode sekunder dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi pendukung yang diperlukan dalam penyusunan laporan kerja praktik dengan cara studi pustaka, yaitu dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah dan subyek yang akan dibahas. Literatur diperoleh melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik.

1.5.2. Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut:

- a) Kamera;
- b) Catatan/kertas;
- c) Gambar-gambar pra-rancangan/Gambar peta;
- d) *Video Recorder*;
- e) Dll.

1.5.3. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk membahas serta menganalisis data yaitu dengan metode rasionalisme dan empiris.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pentingnya pembangunan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode studi, tata langkah serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tinjauan umum tentang pengertian objek studi, fungsi, dan tipologi objek studi, tinjauan terhadap objek sejenis, persyaratan, kebutuhan/tuntutan, dan standar-standar perancangan.

BAB III TINJAUAN WILAYAH DESA WISATA LOPATI

Berisi tentang tinjauan latar belakang pemilihan lokasi, kondisi administratif lokasi, kondisi geografis dan geologis lokasi, kondisi klimatologis lokasi, kondisi sosial-budaya-ekonomi lokasi, kebijakan wilayah yang ada, kondisi elemen-elemen kawasan (keunikan lokasi, zona wilayah), kondisi sarana-sarana lokasi.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL

Menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teoretikal tentang materi studi, target studi, dan landasan filosofi.

BAB V ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang analisis penekanan studi dan analisis programatik.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep programatik dan konsep penekanan desa.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Teori Desa Wisata

2.1.1. Pengertian Desa Wisata

Berikut adalah beberapa pengertian dari Desa Wisata oleh berbagai ahli-ahli, antara lain:

1. Fennel (2003)

Pariwisata didefinisikan sebagai sistem yang saling terkait yang mencakup wisatawan dan jasa terkait yang disediakan serta dimanfaatkan (fasilitas, atraksi, transportasi dan akomodasi) untuk menyokong kegiatan mereka.

2. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

- a. Wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

3. Pendit (2003)

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sector-sector produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sector yang kompleks, industri-

industri klasik seperti industri kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.¹

2.1.2. Konsep Dasar Pariwisata

Konsep dan definisi tentang pariwisata, wisatawan serta klasifikasinya perlu ditetapkan dikarenakan sifatnya yang dinamis. Dalam kepariwisataan, menurut Leiper dalam Cooper et.al (1998:5) terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan tersebut bisa terjadi. Kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama, antara lain:

1. Wisatawan

Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.

2. Elemen Geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, seperti berikut ini:

a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Daerah tempat asal wisatawan berada di tempat ketika seseorang melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

b. Daerah Transit (DT)

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

c. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

¹ *Teori Desa Wisata*, dalam <http://desawisatakotagede.blogspot.com/> diunduh November 2019

Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

3. Industri Pariwisata

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata. Industri yang menyediakan jasa, daya tarik dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, Penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.
- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujudkebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

- e. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- f. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- g. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.²

2.1.3. Fasilitas dan Kegiatan Desa Wisata

Untuk mendukung perkembangan Desa Wisata dengan memperkaya objek dan tujuan wisata, maka dibangun berbagai fasilitas dan kegiatan sebagai berikut:

1. *Eco-Lodge*, merupakan sebuah renovasi *homestay* agar memenuhi persyaratan akomodasi wisatawan, atau membangun *guest house*.
2. *Eco-Recreation*, merupakan kegiatan baik dibidang pertanian, pertunjukan kesenian lokal, memancing ikan, wisata desa, dan kegiatan lainnya.
3. *Eco-Education*, merupakan kegiatan yang mengajak warga atau masyarakatnya memberikan pengetahuan atau pelatihan mengenai pendidikan lingkungan dan memperkenalkan flora maupun fauna yang ada di desa tersebut.
4. *Eco-Research*, merupakan kegiatan penelitian mengenai flora dan fauna yang ada di desa, dan mengembangkan produk khas desa.
5. *Eco-Energy*, merupakan kegiatan dengan membangun sebuah sumber energi tenaga surya atau tenaga air untuk keperluan *eco-lodge*.
6. *Eco-Promotion*, merupakan kegiatan yang mempromosikan atau mengenalkan desa wisata melalui media cetak atau elektronik dengan mengundang wartawan untuk meliput dan mempromosikan kegiatan desa wisata.

2.1.4. Komponen Utama Desa Wisata

² *Teori Desa Wisata* dalam, <http://desawisatakotagede.blogspot.com/> diunduh November 2019

Menurut Nuryanti (1993), terdapat tiga konsep utama dalam komponen desa wisata yaitu:

1. Akomodasi

Sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

2. Atraksi

Seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif seperti kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik. Dan yang ketiga adalah keindahan alam, keunikan dan kelangkaan.

3. Keindahan Alam

Tabel 2.1. Tabel Kajian Teori Komponen Desa Wisata

No.	Sumber Teori	Komponen Desa Wisata
1.	Gumelar (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keunikan, keaslian, sifat khas. 2. Letaknya berdekatan dengan potensi alam. 3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya secara hakiki menarik minat pengunjung. 4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.
2.	Putra (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat. 2. Lokasi desa termasuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata.

		<p>3. Memiliki pihak-pihak yang mampu mengelola, melatih, dan mengembangkan pariwisata, seni, dan budaya.</p> <p>4. Aksesibilitas dan infrastruktur mampu mendukung program Desa Wisata.</p> <p>5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.</p>
3.	Prasiasa (2011)	<p>1. Adanya partisipasi penuh dari masyarakat.</p> <p>2. Sistem norma dan adat setempat.</p> <p>3. Budaya setempat.</p>

Sumber: Teori Desa Wisata, <http://desawisatakotagede.blogspot.com>, diunduh November 2019

2.1.5. Aktivitas yang Diwadahi

Untuk meningkatkan kualitas pariwisata di Desa Wisata, Dusun Lopati sudah memiliki kegiatan-kegiatan wisata bagi para pengunjungnyaa. Kegiatan-kegiatan wisata tersebut, antara lain:

1. Kegiatan Outbound

Kegiatan *outbound* sendiri merupakan kegiatan utama yang ada di Dusun Lopati. *Outbound* menjadi salah satu kegiatan paket wisata di Desa Wisata Lopati. Pelaku-pelaku kegiatan ini sendiri diutamakan untuk pengunjung-pengunjung yang datang berwisata ke Dusun Lopati. Sebagian besar pengunjung yang datang adalah dari kalangan pelajar baik dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah ke Atas (SMA). Sudah menjadi rutinitas bagi masyarakat Lopati, karena perbulannya selalu didatangi pelajar dari berbagai daerah untuk mengunjungi Desa Wisata Lopati. *Outbound* mencakup beberapa kegiatan antara lain:

- a. Jelajah Desa, merupakan kegiatan dengan memperkenalkan potensi yang dimiliki desa melalui perjalanan mengelilingi desa yang dikunjungi.

b. *Outbound*, merupakan kegiatan di luar ruangan dengan dilakukan oleh beberapa orang di dalamnya.

2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai proses dari kegiatan *outbound*. Pelatihan yang dimaksudkan adalah berupa pelatihan pembuatan kuliner dan kerajinan yang ada di Dusun Lopati. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi para pengunjung untuk mengenal cara pengolahan dan pembuatan baik kuliner maupun kerajinan Desa Wisata Lopati. Kegiatan pelatihan antara lain pembuatan mie letheck, pembuatan bakpia, pembuatan batik tulis, pembuatan kerajinan bambu, dan masih banyak lagi.

3. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai pendukung kegiatan utama. Misalnya kegiatan menginap, berkemah, kantin, dan lain sebagainya. Untuk menunjang kegiatan tersebut diperlukan tempat atau ruangan seperti *homestay*, kantin/cafeteria, atau lahan perkemahan.

2.1.6. Struktur Pengelola

1. Susunan Pengurus Dusun Lopati

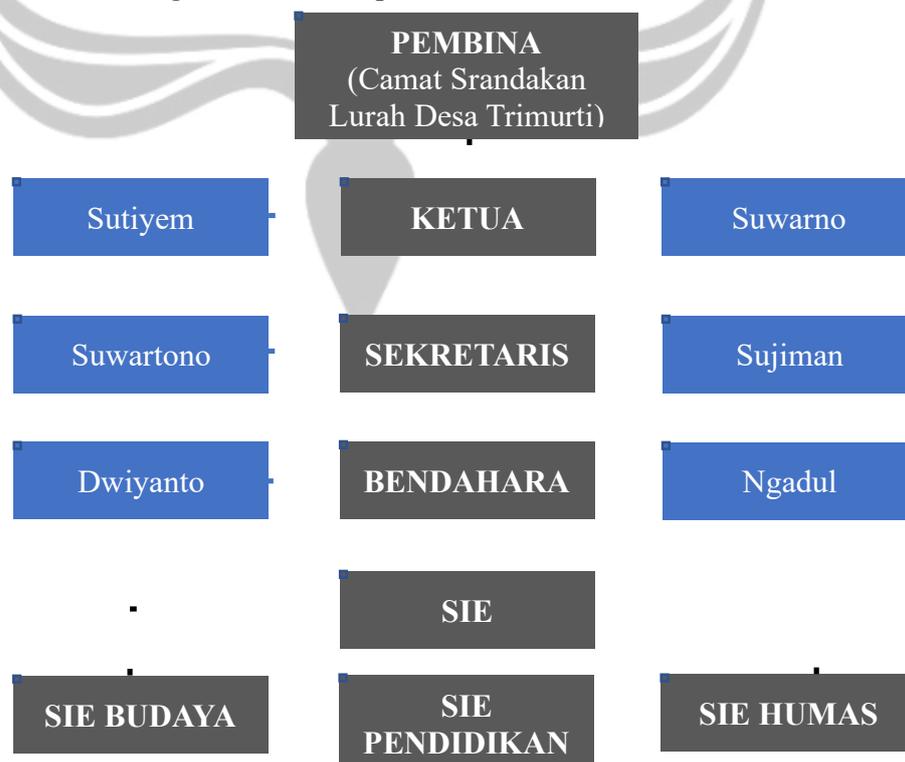


Diagram 2.1. Struktur Organisasi Desa Wisata Lopati Mekar

Sumber: Data Survey, September 2019

2. Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata Dusun Lopati

Pembina	DISBUDPAR KAB. BANTUL
Pelindung	KAPOLSEK SRANDAKAN CAMAT SRANDAKAN LURAH DESA TRMURTI
Penasehat	Dukuh 14 Lopati POKGIAT LPMD
Ketua	Pairin
Waki Ketua	Hardi Sumanto
Sekretaris	Suharyadi
Wakil Sekretaris	Utari Afita
Bendahara	Tuparman Suhadi B.A.
Sie Keamanan dan Ketertiban	Kuswanto Sudaryanto
Sie Kebersihan dan Keindahan	Suparjo Sukardi Kabul Parjo Febriyanto Mardona Wahyu Rohmadi
Sie Daya Tarik Wisata dan Kenangan	Septian
Sie Hubungan Masyarakat dan Pengembangan SDM	Haryadi Muji Harsono Sudaryanto

Tabel 2.2. Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata Lopati Mekar

Sumber: Data Survey, September 2019

2.2. Tinjauan Pelaku

2.2.1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaku berasal dari kata 'laku'. Pelaku merupakan sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama namun memiliki makna yang berbeda.

2.2.2. Kegiatan Pelaku

Kegiatan pelaku dibagi berdasarkan jenis kegiatan yang akan diambil. Setiap kegiatan memiliki perbedaannya sendiri. Terdapat 3 kegiatan pokok, antara lain kegiatan kuliner, kegiatan *outbound* atau rekreasi, dan kegiatan pelatihan. Berikut diagram kegiatan-kegiatan pelaku di Desa Wisata Lopati:

1. Kegiatan Kuliner

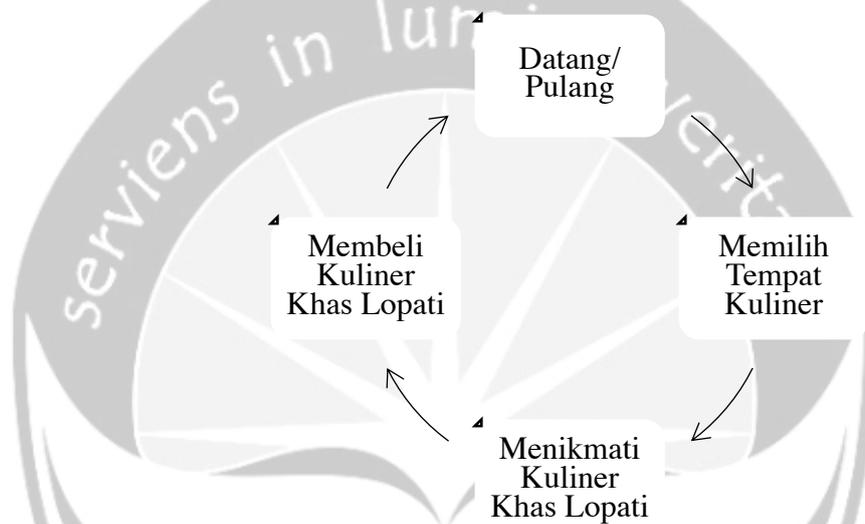


Diagram 2.2. Diagram Kegiatan Kuliner di Desa Wisata Lopati

Sumber: Data Survey, September 2019

2. Kegiatan *Outbound*

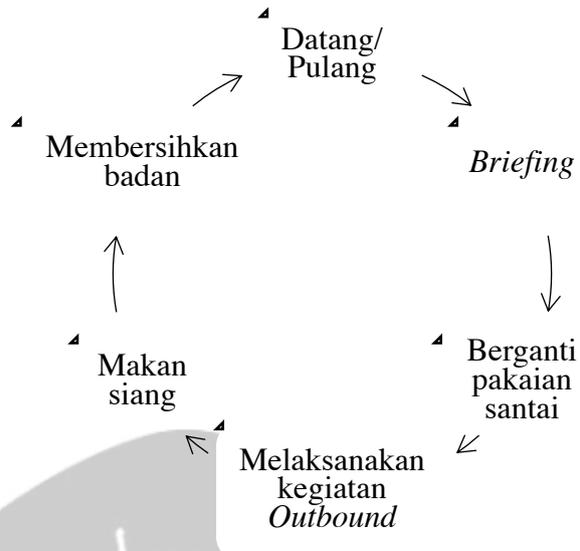


Diagram 2.3. Diagram Kegiatan *Outbound* di Desa Wisata Lopati

Sumber: Data Survey, September 2019

3. Kegiatan Pelatihan



Diagram 2.4. Diagram Kegiatan Pelatihan di Desa Wisata Lopati

Sumber: Data Survey, September 2019

2.2.3. Analisa Kebutuhan Ruang dan Aktivitas

Secara garis besar kebutuhan ruang dan aktivitas yang diwadahi pada fasilitas wisata kawasan Kuliner di Desa Wisata Lopati adlaah sebagai berikut:

Tabel 2.3. Kebutuhan Ruang dan Aktivitas Pelaku

Kebutuhan Ruang	Aktivitas	Pelaku
<p>RUANG PUBLIK</p> <p>1. Ruang Serbaguna</p>	<p>Sebagai tempat untuk transit dan persinggahan sementara bagi para wisatawan. Dapat digunakan juga sebagai tempat untuk menggelar event-event tertentu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Pengelola • Pengisi Acara
<p>2. Ruang Informasi</p>	<p>Sebagai tempat bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai wisata di Desa Wisata Lopati</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung Informan
<p>3. Museum Potensi</p>	<p>Sebagai tempat untuk mengoleksi dan memamerkan benda-benda yang merupakan potensi dari Desa Wisata Lopati, seperti kerajinan bambu dan kuliner tradisional Dusun Lopati.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pengunjung
<p>4. Area <i>Outbound</i> (Outdoor)</p>	<p>Sebagai tempat untuk berkegiatan di luar ruangan dan memerlukan ruangan yang luas agar menampung banyak orang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Pengelola • Pengisi acara
<p>5. Pasar Kuliner</p>	<p>Tempat untuk melakukan jual-beli dimana barang-barang yang ditampilkan berupa kuliner khas dari Desa Wisata Lopati, pengunjung dapat membeli buah tangan atau oleh-oleh di Pasar Kuliner.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penjual • Pengunjung • Pengelola

RUANG SEMI-PUBLIK 1. Ruang Pelatihan	Tempat dikhususkan bagi para pengunjung yang memili paket wisata yang terdapat pelatihan pembuatan atau pengolahan kuliner dan kerajinan khas Desa Wisata Lopati.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pengunjung Pelatihan 	
	2. Ruang Makan	Sebagai tempat pengunjung untuk menyantap makanan yang dibeli di Pasar Kuliner.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung Pasar Kuliner • Penjual • Pengelola
	3. Gazebo	Digunakan untuk <i>rest area</i> sementara bagi para wisatawan yang berkunjung.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung
RUANG PRIVAT 1. Kantor Pengelola	Sebagai tempat untuk mengelola dan mengawasi daerah di sekitar Desa Wisata Lopati.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pengunjung 	
	2. Ruang MEE	Mewadahi jaringan mekanikal dan elektrikal serta memudahkan petugas untuk mengadakan pengotrolan dan perawatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Tukang Mekanik
	3. Ruang Genzet	Mewadahi jaringan listrik dan mesin genzet sebagai pengganti listrik apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Tukang Mekanik
RUANG SERVIS 1. Musholla	Untuk kegiatan beribadah bagi pengunjung atau siapa saja yang beragama Islam untuk melaksanakan ibadah sholat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Pengelola • Masyarakat Lopati 	

2. WC Umum	Sebagai fasilitas penunjang bagi para pengunjung.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Pengelola
3. Ruang Klinik	Sebagai fasilitas penunjang bagi para pengunjung yang membutuhkan pertolongan pertama.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Pengelola Klinik
4. Bengkel	Fasilitas penunjang bagi pengunjung yang membutuhkan tempat untuk memperbaiki motor/mobil.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Pengelola Bengkel
5. Kios-Kios	Sebagai tempat untuk jual-beli oleh-oleh khas Desa Wisata Lopati.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Pengelola Kios
6. Kolam dan Taman	Tempat untuk rekreasi bagi para pengunjung selain area outdoor dan tempat-tempat lain di Desa Wisata Lopati.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Masyarakat
7. Parkir	Tempat bagi para pengunjung untuk meletakkan kendaraan-kendaraan mereka.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung

Sumber: Data Survey, September 2019

2.3. Tinjauan Teori Konsep Vernakular Kontemporer

2.3.1. Pengertian Vernakular Kontemporer

Konsep Vernakular Kontemporer merupakan gabungan dari dua konsep yang berbeda yakni konsep Vernakular dan konsep Kontemporer, dimana kedua konsep tersebut bertolak belakang. Dengan perbedaan tersebut diharapkan mampu digabungkan menjadi satu-kesatuan konsep yang padu. Arsitektur Vernakular sendiri merupakan gaya arsitektur yang terbentuk dari proses yang berangsur lama dan berulang-ulang sesuai dengan perilaku, kebiasaan, dan kebudayaan di tempat asalnya. Vernakular berasal dari bahasa Latin yang berarti lokal, domestik, atau asli. Sedangkan untuk konsep Arsitektur Kontemporer

sendiri merupakan gaya arsitektur abad ke-21 yang tidak memiliki gaya dominan dan berbeda-beda tiap jamannya, dan memerlukan teknologi tinggi yang mampu menampilkan gaya arsitektur yang ekspresif dan konseptual dengan skala yang besar. Dari kedua pengertian konsep tersebut, mampu digabungkan menjadi Vernakular Kontemporer yang merupakan sebuah gaya arsitektur yang berangsur lama mengikuti kebiasaan dan kebudayaan tiap daerah dengan mengikuti gaya dari jaman ke jaman melalui teknologi baru sehingga mampu mewujudkan sebuah gaya yang unik dan menarik perhatian.

Contoh bangunan dari konsep vernakular sendiri dapat diambil dari contoh bangunan Rumah Suku Khas Toraja. Sedangkan untuk contoh bangunan kontemporer ada dari bangunan *Ribbon Chapel* di Hiroshima, Jepang.



Gambar 2.1. Gambar Rumah Suku Khas Toraja

Sumber: <https://www.arsitag.com/article/> diunduh November 2019



Gambar 2.2. Gambar *Ribbon Chapel* di Hiroshima, Jepang

Sumber: <https://www.arsitag.com/article/> diunduh November 2019

Kedua bangunan dapat digabungkan menjadi satu-kesatuan apabila arsitek mampu menyatukan konsep dengan baik dan mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi pelaku yang ada didalamnya.

2.3.2. Konsep Vernakular Kontemporer

Konsep Vernakular Kontemporer menjadi konsep yang nantinya mampu menciptakan sebuah gaya yang memiliki karakteristik dan keunikan, dimana kedua konsep ini cukup bertolak belakang. Maka dari itu, konsep Vernakular Kontemporer menjadi konsep utama dalam membentuk sebuah tempat atau kawasan kuliner di Desa Wisata Lopati. Konsep Vernakular sendiri diambil dari potensi yang ada di Desa Wisata Lopati. Potensi terbesar di daerah ini adalah di bidang kuliner dan kerajinannya, maka pada konsep Vernakular diharapkan mampu menciptakan tempat atau kawasan kuliner yang memiliki ciri khas. Ciri khas tersebut dapat berasal dari kuliner yang terkenal di daerah Lopati, seperti Mie Lethek, Bakpia, dan lain sebagainya. Sedangkan ciri khas lain yang ditonjolkan dapat berasal dari kerajinannya, yaitu kerajinan kronjot atau kerajinan bambu lainnya. Material bambu nantinya mampu dijadikan sebagai material untuk bangunan wisata di Desa Wisata Lopati.



Gambar 2.3. Gambar *The Bamboo Indah Kitchen Restaurant, Sayan*

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/> diunduh November 2019

Sedangkan untuk konsep Kontemporer dapat digunakan untuk material-material pada bangunannya, misal pada konstruksinya. Konsep Kontemporer terkenal akan karakter *ecohousing*-nya, dimana berbagai bangunannya menggunakan elemen-elemen yang ramah lingkungan dan hemat energi contohnya pada konstruksi. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan rumah dengan alam sekitarnya.



Gambar 2.4. *The Auditorio de Tenerife, Spanyol*

Sumber: <https://www.arsitag.com/article/> diunduh November 2019

2.4. Contoh Studi Kasus Tempat/Kawasan Kuliner

2.4.1. Pasar Kuliner Kaki Langit, Bantul



Gambar 2.5. Pasar Kuliner Kaki Langit, Bantul

Sumber: <https://www.alodiatour.com/pasar-kaki-langit/> diunduh November 2019

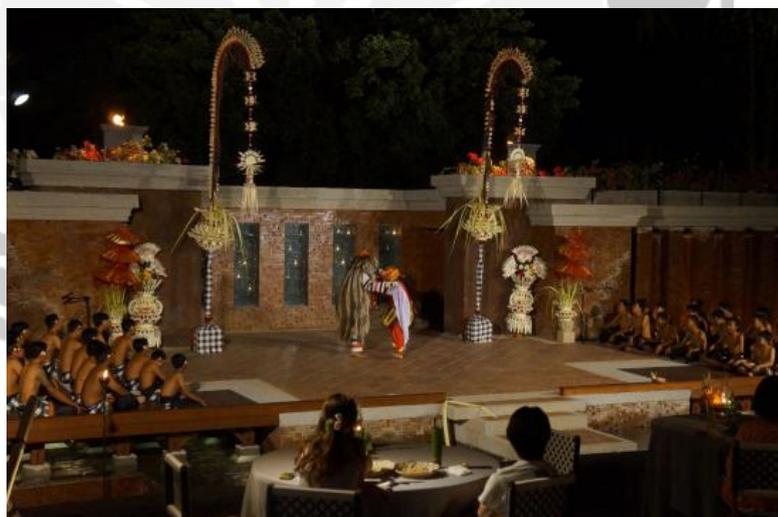
Kawasan wisata Mangunan merupakan kawasan yang sudah dikenal baik di dalam hingga luar negeri. Wisata Mangunan menjadi salah satu alasan utama wisatawan mengunjungi Yogyakarta selain Candi Prambanan. Potensi terbesar di daerah ini adalah alamnya yang indah dan mampu memperlihatkan sunrise yang indah pada pagi hari. Salah satu tempat wisata yang terkenal di daerah tersebut adalah Pasar Kuliner Kaki Langit yang berada di Jalan Mangunan, Cempluk, Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Awal mula didirikannya Pasar Kaki Langit adalah berasal dari ide General Pesona Indonesia yang disingkat GenPi Yogyakarta. GenPi merupakan komunitas relawan yang dikelola para pemuda dengan tujuan untuk memperkenalkan berbagai destinasi wisata yang ada di Indonesia. Hasil dari gagasan para pemuda tersebut terbentuklah sebuah Pasar Kuliner yang berbeda dengan pasar-pasar lainnya yang disebut Pasar Kuliner Kaki Langit.

Keunikan dari Pasar Kaki Langit yakni pasar ini memiliki beberapa lapak, dengan tiap lapaknya menjual aneka kuliner tradisional. Selain itu, keunikan lain yang dimiliki Pasar Kaki Langit adalah sistem pembayarannya. Biasanya kita menggunakan uang kertas dan uang koin untuk membeli barang, namun di Pasar Kaki Langit kita diwajibkan untuk menggunakan koin kayu yang telah disediakan pengelola. Pengunjung harus terlebih dahulu menukarkan uangnya ke pengelola untuk ditukarkan menjadi koin kayu sesuai nominal yang diinginkan. Ide tersebut berasal dari jaman Majapahit.

2.4.2. Kampoeng Bali

Kampoeng Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang dimiliki AYANA Resort, Bali. Letak Kampoeng Bali berada di Jalan Karang Mas Sejahtera, Jimbaran, Bali. AYANA Resort memiliki potensi alam yang sangat indah dengan memperlihatkan matahari terbenam dan Samudera Hindia terbentang luas di hadapan tempat ini. Selain itu AYANA juga memiliki pantai pasir putih yang sangat memikat para pengunjung untuk datang ke tempat ini.

Selain dari potensinya, AYANA juga memiliki fasilitas-fasilitas menarik seperti spa, restoran, resort, pertunjukan, dan masih banyak lagi. AYANA memiliki 19 restoran, pantai pasir putih, 12 kolam renang, spa berkelas duniis, lapangan golf, dan pusat kebugaran, dan masih banyak lagi fasilitas yang disediakan. Keunikan dari AYANA ini adalah kuliner yang ada disana. Salah satu kuliner yang cukup terkenal adalah Kampoeng Bali. Di Kampoeng Bali, pengunjung tidak hanya disuguhkan kulinernya saja, namun juga disuguhkan oleh pertunjukan seni khas daerah Bali. Pengunjung dapat menikmati makanan digabung dengan menonton pertunjukan seni.



Gambar 2.6. Kampoeng Bali, Jimbaran

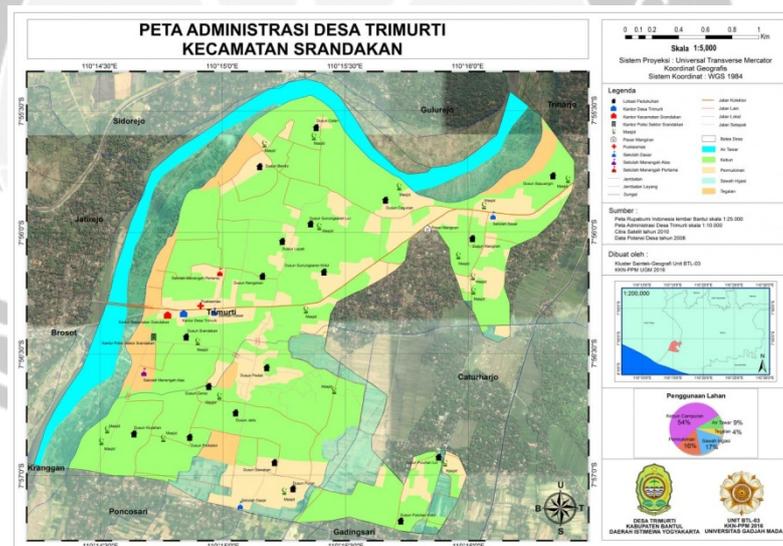
Sumber: <https://www.tripadvisor.com/> diunduh November 2019

BAB III

TINJAUAN WILAYAH DESA WISATA LOPATI

3.1. Tinjauan Kondisi Umum Desa Wisata Lopati

Desa Wisata adalah desa yang memiliki beberapa potensi yang dapat dijadikan sebagai suatu tempat yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut serta mengembangkan dan memajukan kehidupan ekonomi warganya karena potensi yang telah dimiliki. Di Indonesia telah banyak desa wisata yang ada baik dari desa wisata yang lebih menonjolkan alamnya untuk dijadikan daya tarik wisatawan dan ada juga desa wisata yang merupakan buatan dengan membuat suatu ikon atau suatu hal yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Desa wisata buatan ada berbagai macam baik dari keseniannya, suatu program yang menjadi unggulan, lalu ada kuliner ataupun yang lainnya.



Gambar 3.1. Peta Administrasi Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan

Sumber: Pemerintah Desa Trimurti, Srandakan, Bantul

Desa Wisata Lopati terletak di desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Desa ini mulai disahkan sebagai Desa Wisata pada tahun 2007 dan selama 2 tahun setelah pengesahannya, tepatnya pada tahun 2009 Desa Wisata Lopati mengalami tahap pembentukan *mindset* masyarakat. Pokdarwis mulai mengembangkan keberadaan desa dengan memfokuskan pada aneka kuliner serta kerajinannya. dengan

potensi-potensi tersebut diharapkan mampu menjadi pedoman Desa Lopati untuk mengembangkan wisata khususnya menjadikan desa tersebut menjadi desa wisata pendidikan yang teristimewa tentang kuliner dan kerajinanya.

Beberapa potensi di desa Lopati menjadi salah satu daya tarik wisatawan di Desa Wisata Lopati, potensi-potensi tersebut antara lain:

Tabel 3.1. Tabel Daftar Potensi Wisata Kuliner di Desa Lopati Tahun 2015

No.	Nama Kelompok Kesenian	Uraian	Keterangan
1	Jathilan	Jathilan ini bernama Kuda Prasaja yang didirikan sejak tahun 2011 dengan jumlah anggota kurang lebih 60 orang.	Dibina oleh Sanggar Tari Yitna Pawaka Dance (YPD) Dusun Lopati.
2	Tarian Golek Ayun-Ayun	Tarian ini beranggotakan 8 orang.	Berkolaborasi/dibantu oleh SMK.

Sumber: Data Survey, September 2019

Tabel 3.2. Tabel Daftar Potensi Wisata Kerajinan di Desa Lopati Tahun 2015

No.	Nama Kerajinan	Uraian	Keterangan
1	Kerajinan Kepompong Laut	Kerajinan ini dijalankan oleh Bapak Nugroho sejak tahun 2007 yang menyediakan mainan rumah nikah, rumah tabung, rumah tingkat, rumah kincir, pesawat, roket dan kelompok hias.	Penjualan kerajinan kepompong laut sudah dipasarkan hingga ke luar kota.

2	Kerajinan Anyaman Bambu dan Bambu Lukis	Kerajinan ini dirintis oleh Bapak Pairin sejak tahun 2004, kerajinan ini tidak hanya memproduksi batik bambu tetapi juga kipas, jaran kepang, asbak, gelas yang dimana semua terbuat dari bambu dan kayu.	Hingga saat ini batik bambu Bapak Pairin sudah dua kali menjual produknya di Pekan Raya Jakarta dan di beberapa pameran lainnya.
3	Kerajinan Tas Kulit	Kerajinan ini dirintis oleh Ibu Rini dan sudah beroperasi sejak tahun 2013.	Kerajinan tas kulit ini tidak memproduksi brand sendiri, melainkan menerima pesanan dari pihak luar yang mempunyai brand. Hasil produksi tas kulit ini telah didistribusikan kembali hingga ekspor ke Spanyol.
4	Kerajinan Batik Tulis	Kerajinan ini dirintis oleh Ibu Pujo yang telah berjalan selama 30 tahun. Batik tulis yang diproduksi masih berupa kain putih yang belum diwarnai.	Batik tulis yang telah diwarnai didistribusikan ke pedagang batik di Lor Kretak, Pandak dan Ngalor.
5	Pengrajin Kayu	Kerajinan kayu merupakan salah satu UMKM pengrajin	Kerajinan ini memproduksi

		kayu di Dusun Lopati yang dibuat oleh Bapak Sigit Wibowo.	berbagai macam mebel.
6	Pengrajin Bambu	Kerajinan bambu salah satu kerajinan yang paling menonjol dari Dusun Lopati, kerajinan ini dipelopori oleh Bapak Pairin selaku ketua Pokdarwis Dusun Lopati.	Kerajinan ini memproduksi berbagai macam barang-barang seperti kronjot.

Sumber: Data Survey, September 2019

Tabel 3.3. Tabel Daftar Potensi Wisata Kuliner di Desa Lopati Tahun 2015

No.	Nama Kuliner	Uraian	Keterangan
1	Bakpia	Industri bakpia ini berkembang hampir di seluruh Rukun Tetangga (RT) yang ada di Dusun Lopati dan Paten. Produk bakpia ini mempunyai khas. Mengunggulkan rasa kacang hijau tetapi tidak menutup kemungkinan menghadirkan varian rasa yang baru.	
2	Roti Kombreng	Produk kuliner khas dari Dusun Lopati dengan tekstur yang renyah dan perpaduan	

		rasa pisang dan manis.	
3	Geplak Sumber Rasa	Kuliner geplak sumber rasa ini telah beroperasi selama 25 tahun.	Pendistribusian dilakukan dengan menjual langsung ke terminal-terminal yang ada di Solo.

Sumber: Data Survey, September 2019

Awal mula, Desa Lopati yang mayoritas penduduknya adalah pengrajin kronjot dan memiliki banyak keanekaragaman UMKM yang didominasi kuliner serta kerajinan. UMKM yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat Lopati mampu mendatangkan kunjungan dari Dinas Pariwisata Kab. Bantul untuk melihat langsung lokasi produksi berbagai olahan kuliner. Dengan adanya keragaman UMKM tersebut dapat mengangkat perekonomian masyarakat Lopati. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Lopati selain dari UMKM industri makanan juga terkenal dengan kerajinan-kerajinannya, seperti kerajinan kronjot/ anyaman bambu, kerajinan bambu lukis, kerajinan tas kulit dan kerajinan kepompong laut. Dengan keberagaman UMKM dan kerajinan tersebut yang mendorong adanya kesempatan untuk menjadikan Desa Lopati sebagai Desa Wisata Lopati Mekar, secara resmi pada tanggal 18 Februari 2013 oleh Dinas Pariwisata Kab. Bantul.

Untuk menunjang pariwisata di Desa Lopati, masyarakat membuat fasilitas berupa *homestay* dengan jumlah 32 rumah. *Homestay* sendiri digunakan sebagai tempat penginapan bagi para pengunjung desa wisata baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 3.4. Tabel Daftar *Homestay* dan Usaha di Desa Wisata Lopati Tahun 2015

No.	Homestay	Usaha	Nama Pemilik	Alamat
1	Sri Indarti	-	Sri Indarti	RT 92

2	Imam Muhadi	Ternak	Imam Muhadi	RT 92
3	Purwo Sugiyanto	Tempe Koro	Purwo Sugiyanto	RT 95
4	Dasiyo	Tempe Koro	Dasiyo	RT 91
5	Sutinah	Tempe Kedelai	Kardi	RT 95
6	Mukiran	Tempe Kedelai	Mukiran	RT 93
7	Sutiyem	Peyek	Sapriyanta	RT 93
8	Rini	Peyek	Sudaryono	RT 93
9	Ngadul	Bakpia	Ngadul	RT 93
10	Murtini	-	Cipto Hartono	RT 92
11	Saifudin	Bakpia	Saifudin	RT 92
12	Zamroni	Bakpia	Zamroni	RT 92
13	Sahuri	Bakpia	Sahuri	RT 92
14	Japon	Bakpia	Japon	RT 92
15	Purwanto	Roti	Purwanto	RT 92
16	Sumarno	Pangsit	Sumarno	RT 94
17	Citosikin	Kukis	Citosikin	RT 93
18	Kamidi	Mebel	Kamidi	RT 93
19	Mujiyono	Krondo	Mujiyono	RT 93
20	Mardi Sarwono	Krondo Plastik	Mardi Sarwono	RT 93
21	Paino	Kerajinan Bambu	Paino	RT 94
22	Pairin	Bambu Batik	Pairin	RT 95

23	Suwarji	Kerajinan Bambu	Suwarji	RT 95
24	Gini	Jamu	Riyanto	RT 97
25	Tuparman	Axogy	Tuparman	RT 97
26	Poniyem	Jamu	Digdo	RT 97
27	Sigit	Mebel	Sigit	RT 97
28	Wartini	Kue Basah	Wartini	RT 96
29	Sugito	Geplak	Sugito	RT 95
30	Sukamto	Krondo	Sukamto	RT 95
31	Subandi	Krondo	Subandi	RT 95
32	Daroji	-	Daroji	RT 95

Sumber: Data Survey, September 2019

Pada tahun 2018, desa telah mencatat jumlah kunjungan tiap bulannya. Data tersebut selalu mengalami peningkatan baik itu kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, berikut data kunjungan pada tahun 2018:

Tabel 3.5. Tabel Data Kunjungan di Desa Wisata Lopati Tahun 2018

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung		
		Wisman	Wisnus	JUMLAH
1	Januari	-	110	110
2	Februari	1	280	281
3	Maret	-	2000	2000
4	April	1	200	201

5	Mei	-	95	95
6	Juni	-	178	178
7	Juli	1	198	199
8	Agustus	1	255	256
9	September	-	135	135
10	Oktober	1	707	708
11	November	-	185	185
12	Desember	1	217	218
TOTAL		6	4560	4566

Sumber: Data Survey, September 2019

Pada bulan Maret 2018, data kunjungan mengalami peningkatan yang signifikan dibanding bulan lainnya karena pada bulan tersebut di Dusun Lopati selalu diadakan acara tahunan dimana acara tersebut menampilkan festival wisata kuliner dan kegiatan sepeda santai, festival tersebut bernama Festival Mie Lethek. Selain acara tersebut masih banyak lagi acara tahunan yang diadakan di Dusun Lopati, sehingga pengunjung yang datang pun selalu bertambah. Di Dusun Lopati terdapat paket wisata untuk wisatawan yang membutuhkan edukasi sekaligus rekreasi di Dusun Lopati, paket wisata tersebut antara lain Paket Seni Budaya, Paket Lethek Kenyang, Paket Hayu dan Paket Mangesthi.

Dengan potensi yang ada, diharapkan mampu menciptakan kawasan kuliner yang rekreatif dan edukatif. Rekreatif dari Desa Lopati sendiri berupa wisata *outbound* yang telah disediakan Desa Lopati. Kegiatan *outbound* yang diberikan adalah berupa jelajah desa. Sedangkan untuk edukatifnya sendiri berupa industri pembuatan mie lethek, bakpia, geplak, dan roti kombreng. Selain di bidang kuliner, ada juga edukatif di bidang kerajinan, seperti kerajinan bambu, batik tulis, dan lain sebagainya.

3.2. Kondisi Administratif Desa Trimurti

Tabel 3.6. Tabel Data Kependudukan berdasarkan Populasi Per Wilayah

No.	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Laki-Laki	Perempuan
1.	Bendo	Partono	6	361	1187	598	589
2.	Cagunan	Supandi	8	297	949	476	473
3.	Celan	Jamat Rahmanto	20	351	1060	530	530
4.	Gerso	Sutiyah	12	359	1044	526	518
5.	Gunungsaren Kidul	Heru Kintaka	10	430	1400	698	702
6.	Gunungsaren Lor	Suwardi	13	303	1002	498	504
7.	Jetis	Sukirno	6	193	615	296	319
8.	Klurahan	Haryadi	8	230	726	346	380
9.	Lopati	Sutiyem	6	392	1294	674	620
10.	Mangiran	Marwata	12	433	1290	642	648
11.	Nengahan	Tantrawan	14	378	1162	585	577
12.	Pedak	Suprapdiyanto	9	335	1009	502	507
13.	Proketen	Susanto	7	260	841	434	407
14.	Puluhan Lor	Wongso	8	192	557	276	281
15.	Puluhan Kidul	Banbang	7	167	528	262	266
16.	Puron	Wahyudi	8	301	850	421	429
17.	Sapuangin	Subiyanto	9	209	642	328	314
18.	Satu	-	1	0	1	1	0
19.	Sawahan	Dasimin	10	263	780	398	382
20.	Srandakan	Parwata	8	386	1180	578	602
TOTAL			182	5840	18117	9069	9048

Sumber: <https://trimurti-bantul.desa.id/> diunduh November 2019

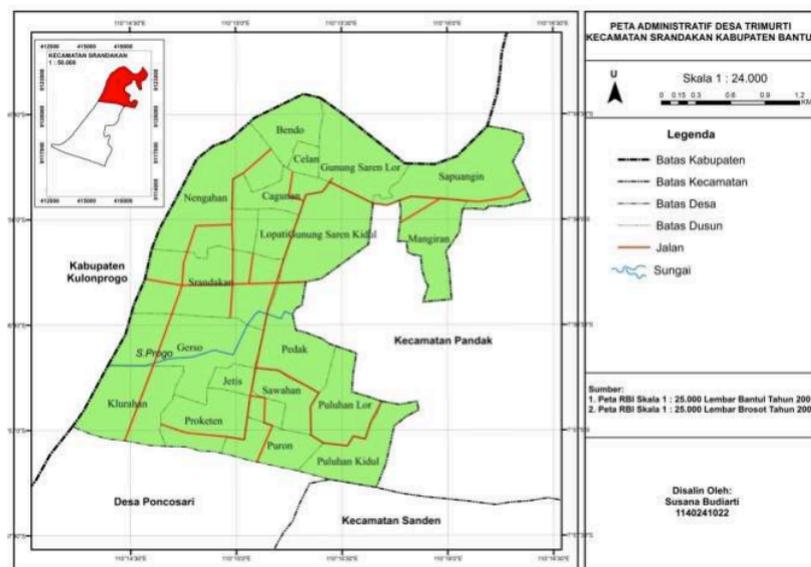
3.3. Kondisi Geografis dan Geologis Desa Trimurti

Desa Trimurti terletak di wilayah Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdiri atas 19 Pedukuhan meliputi 135 RT. Desa

Trimurti merupakan desa penggabungan dari tiga Desa/Kelurahan yaitu Desa Mangiran, Srandakan dan Puron.

Desa Trimurti yang dikenal sebagai daerah karangkopek, letaknya sangat strategis karena dilalui oleh jalur Lintas Selatan, jalan propinsi yang menghubungkan jalan di bagian selatan Pulau Jawa, Desa Trimurti merupakan salah satu wilayah desa di Kabupaten Bantul yang terletak di perbatasan kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo. Jarak tempuh Desa Trimurti 200 m dari Kecamatan Srandakan, 12 km dari Pemerintah Kabupaten Bantul dan 24 km dari Pemerintah Propinsi D.I Yogyakarta.

Desa Trimurti memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut setinggi 8 m. Untuk jumlah curah hujan per-tahunnya sebesar 2.233 mm/thn. Suhu udara rata-rata di Desa Trimurti adalah 28°C.



Gambar 3.2. Peta Administrasi Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan

Sumber: Pemerintah Desa Trimurti, Srandakan, Bantul

Dari peta di atas dilihat bahwa Desa Trimurti mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Utara : Kabupaten Kulonprogo
2. Timur : Desa Triharjo, Caturharjo
3. Selatan : Desa Poncosari
4. Barat : Kabupaten Kulonprogo

Desa Trimurti terdiri dari 135 Rukun Tetanggan (RT) dan 19 wilayah Padukuhan, antara lain:

1. Padukuhan Srandakan
2. Padukuhan Gerso
3. Padukuhan Klurahan
4. Padukuhan Proketen
5. Padukuhan Jetis
6. Padukuhan Sawahan
7. Padukuhan Puron
8. Padukuhan Puluhan Lor
9. Padukuhan Puluhan Kidul
10. Padukuhan Pedak
11. Padukuhan Gunungsaren Lor
12. Padukuhan Gunungsaren Kidul
13. Padukuhan Nengahan
14. Padukuhan Lopati
15. Padukuhan Bendo
16. Padukuhan Celan
17. Padukuhan Cagunan
18. Padukuhan Mangiran
19. Padukuhan Sapuangin

3.4. Kondisi Klimatologis Dusun Lopati

Desa Trimutri memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut setinggi 8 m. Dihitung dari tahun 2015 di Desa Trimurti memiliki jumlah curah hujan per-tahunnya dengan rata-rata sebesar 2.233 mm per tahun. Keadaan curah hujan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2.564 mm. Suhu udara rata-rata di Desa Trimurti adalah 28°C.

3.5. Kondisi Sosial-Ekonomi-Budaya Dusun Lopati

Dusun Lopati memiliki potensi yang cukup beragam. Potensi yang paling terkenal di daerah tersebut yakni potensi kuliner dan potensi kerajinannya. Di bidang kebudayaannya, Dusun Lopati masih sangat kental dan masih rutin untuk berlatih. Sebagian besar pelaku kegiatan seni di Dusun Lopati adalah dari kalangan pemuda dan remaja Karang Taruna Dusun Lopati. Salah satu kebudayaan tradisional yang masih kental di Dusun Lopati adalah kesenian *Jejogedan*.



Gambar 3.3. Kesenian *Jejogedan* khas Desa Trimurti
Sumber: Pemerintah Desa Trimurti, Srandakan, Bantul

Jejogedan merupakan pertunjukan seni yang menampilkan berbagai tarian yang diperankan oleh anak-anak hingga orang-orang dewasa. Tarian *Jejogedan* biasanya dipentaskan pada acara pesta rakyat atau event-event lainnya. Ada beberapa tarian yang ditampilkan antara lain Tarian Rampak, Tarian Kupu-Kupu, Reog, Tarian Golek Ayun-Ayun, Tari Bugis, Tari Garapan Dahana Murka, dan Tari Garapan Onthel. Selain tariannya, ada juga Jathilan yang masih kerap dilakukan di Dusun Lopati. Jathilan biasa dimainkan oleh para pemuda, remaja, bahkan orang-orang tua. Alat-alat jathilan pun juga dibuat sendiri oleh masyarakat Lopati, karena sebagian besar masyarakat Lopati merupakan pengrajin bambu.



Gambar 3.4. Kesenian Jathilan Dusun Lopati
Sumber: Pemerintah Desa Trimurti, Srandakan, Bantul

3.6. Kondisi Sarana-Sarana Dusun Lopati

Dusun Lopati memiliki sarana-saran penunjang untuk memenuhi kegiatan bagi para wisatawan, sarana-sarana yang telah disediakan Dusun Lopati antara lain:

- *Home Stay* : 32 rumah
- *Home Industry* : 27 rumah
- Masjid : 2 masjid
- Mushola : 2 mushola
- Lapangan/Tempat Bermain : 2 lapangan
- Pusat Layanan Kesehatan : 1 puskesmas



BAB IV

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL

4.1. Landasan Permasalahan Perancangan

Melalui tahapan dan karakteristik pada kawasan kuliner, ada tujuan tertentu yang harus dicapai bagi para pengunjung dalam melakukan kegiatan-kegiatan di Desa Wisata Lopati. Tujuan-tujuan tersebut antara lain adalah:

1. Mampu berpikir secara kreatif dan inovatif.
2. Mampu memotivasi diri dan orang lain.
3. Memiliki kemampuan pengolahan diri.
4. Mampu menangkap pengetahuan dengan baik.

Berdasarkan tujuan dari kegiatan-kegiatan di kawasan kuliner, maka dapat disimpulkan bahwa yang dapat mendasari pendekatan studi dalam perencanaan bentuk arsitekturalnya, yaitu kawasan kuliner yang rekreatif dan edukatif melalui penataan ruang luar, ruang dalam, dan massanya.

4.1.1. Rekreatif

Rekreatif berasal dari bahasa Latin, "*creature*" yang memiliki arti mencipta, lalu diberi awalan "re" menjadi "rekreasi" yang berarti pemulihan daya cipta atau penyegaran daya cipta. Kegiatan rekreasi biasanya dilakukan saat waktu luang, dimana seseorang mampu menikmati saat-saat yang bebas dari kegiatan rutin untuk memulihkan atau menyegarkan diri kembali.

Rekreatif menjadi salah satu tujuan kegiatan di kawasan kuliner Desa Wisata Lopati yang diterapkan sebagai pendekatan perancangan. Karena rekreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan baru yang belum dikenal atau jarang ditemui. Individu yang kreatif merupakan individu yang memiliki keterbukaan terhadap segala sumber yang dimilikinya, mempermainkan, dan mengolah sumber untuk mencari alternatif. setiap individu memiliki caranya sendiri-sendiri untuk berpikir kreatif, tetapi cara-cara tersebut tidak dapat berkembang apabila tidak berada di dalam lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang memberikan kebebasan dalam berpikir dan bertindak serta dapat menciptakan kondisi keamanan dan kebebasan

4.1.2. Edukatif

Edukasi merupakan usaha dimana seseorang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat.

4.2. Kajian Elemen Arsitektural

Berdasarkan kriteria kawasan kuliner pada rumusan masalah, yakni: tempat/kawasan kuliner di Desa Wisata Lopati yang rekreatif dan edukatif dengan pendekatan Vernakular Kontemporer, maka diperlukan kajian elemen arsitektural sebagai landasan teori dalam perancangan. Berikut merupakan teori mengenai elemen-elemen arsitektural yang melandasi penataan ruang dan massa pada tempat/kawasan kuliner Desa Wisata Lopati.

4.2.1. Tata Ruang

1. Ruang Dalam

Ruang dalam merupakan wadah atau tempat yang digunakan seseorang untuk dapat terbentuk dari berbagai elemen pembatas dalam ruang. Elemen pengisi ruang dapat berguna untuk menciptakan sirkulasi dalam ruangan. Pentingnya elemen pelengkap dalam tata ruang dalam agar dapat menciptakan pengalaman ruang yang bervariasi dan tidak monoton.

1. Elemen Pembatas Ruang Dalam

Elemen pembatas ruang dalam merupakan elemen yang mampu membentuk pelingkup bagi suatu ruangan. Pembentukan tata ruang dalam akan membentuk sebuah karakter yang memiliki berbagai macam kualitas ruang arsitektural seperti kualitas bentuk, proporsional, skala, tekstur, pencahayaan, dan suara yang tergantung dengan sifat-sifat yang dimiliki suatu ruangan.³

- Pencegahan penetrasi polusi udara, suara, cahaya, penghawaan, dan debu.
- Mendefinisikan wilayah.
- Keamanan
- Seleksi transmisi faktor lingkungan berupa cahaya pemandangan, suara.

Untuk fungsi pendukung lainnya, ada:

³ Ching, Francis DK. *ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang dan Tata* edisi kedua hal. 166, Jakarta, Erlangga, 2000

- Tempat struktur bangunan
- Tempat meletakkan elemen pengisi
- Pendukung struktur bangunan.

2. Elemen Pengisi Ruang Dalam

Elemen pengisi ruang dalam dapat berupa perabot-perabot, peralatan atau mesin, dan tanaman. Elemen pengisi ruang dalam menunjang aktivitas yang diwadahi dalam ruang. Untuk menentukan jenis elemen pengisi ruang dalam dipengaruhi oleh beberapa karakter. Karakter penentu elemen pengisi ruang dalam antara lain:

- Karakter aktivitas
- Karakter elemen pelingkup ruang
- Karakter pengguna

3. Elemen Pelengkap Ruang Dalam

Elemen pelengkap ruang dalam adalah elemen yang ada dalam suatu ruangan, yang mendukung fungsi di dalam ruangan tersebut. Fungsi-fungsi tersebut antara lain adalah:

- Aklimatisasi ruang
- Sebagai wadah aktivitas
- Pencahayaan ruang
- Fungsi dari elemen pembatas ruang

Elemen pelengkap ruang dapat mencakup instalasi jaringan air bersih, jaringan air kotor, jaringan gas dan listrik, drainase, *fire protection*, dan perlengkapan servis seperti lampu, *air-conditioner*, kran air, dan masih banyak lagi. Kebutuhan akan elemen pelengkap ditentukan dari aspek efektivitas distribusi jaringan, aspek jangkauan *output*, aspek kebutuhan ruang akan fungsi pendukung.

2. Ruang Luar

Ruang luar terbentuk oleh perhubungan di antara dua benda atau obyek dan seseorang manusia yang merasakan benda tersebut.⁴

⁴ Ashihara, Yoshinobu. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Penerbit Abdi Widya: Bandung

Penciptaan sebuah ruang luar dapat diwujudkan dalam bentuk penataan tapak melalui organisasi ruang, pencapaian, dan pintu masuk.

1. Elemen Pembatas Ruang Luar

Elemen pembatas ruang luar membatasi ruang luar dengan ruang dalam, serta ruang luar dengan tapak. Elemen pembatas dapat berupa pelingkup. Pelingkup itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu pelingkup keras dan pelingkup lunak.

- Pelingkup keras dapat berupa dinding atau beton.
- Pelingkup lunak berupa tanaman atau vegetasi.

Perbedaan garis pada kontur juga dapat digunakan sebagai elemen pembatas ruang luar.

2. Elemen Pengisi Ruang Luar

Elemen pengisi ruang luar adalah elemen pendukung pada ruang luar. Elemen ini digunakan menjadi sarana maupun prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh manusia atau pengguna untuk melakukan aktivitas. Elemen pengisi ruang luar dibedakan menjadi dua elemen yakni elemen alami dan elemen buatan.

Elemen alami merupakan elemen alam yang sudah berada di alam atau tapak itu sendiri seperti vegetasi pepohonan, batu-batuan, sungai, danau, dan lain-lain. Sedangkan untuk elemen buatan dapat berupa bangunan yang tidak cukup besar seperti *gazebo* atau gardu. Selain itu elemen pengisi buatan pada ruang luar dapat berupa pagar, perkerasan, perabotan, dan aksesoris.

3. Elemen Pelengkap Ruang Luar

Elemen-elemen pelengkap ruang luar merupakan elemen pendukung yang mampu menanggapi kondisi tapak yang sudah ada untuk distribusikan agar bangunan pendukung, aktifitas, dan keindahan. Elemen pelengkap ruang dapat berupa utilitas, drainase, dan *signage*.

4.2.2. Bentuk

Bentuk merupakan istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian. Bentuk dapat dihubungkan pada penampilan luar yang dapat dikenali. Bentuk ciri-ciri visual sebagai berikut:⁵

1. Dimensi

Dimensi fisik suatu bentuk berupa panjang, lebar, dan tebal. Dimensi-dimensi ini menentukan proporsi dari bentuk, sedangkan skalanya ditentukan oleh unsur relatifnya terhadap bentuk-bentuk dalam konteksnya.

2. Warna

Merupakan sebuah fenomena pencahayaan dan persepsi visual yang menjelaskan persepsi individu dalam corak, intensitas, dan nada. Warna adalah atribut yang paling membedakan suatu bentuk dari lingkungan. Warna juga dapat mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.⁶

3. Tekstur

Tekstur adalah kualitas yang dapat diraba dan dapat dilihat, yang diberikan ke permukaan oleh ukuran, bentuk, pengaturan, dan proporsi bagian benda.

- 4.2.3. Sirkulasi

Alur gerak dapat dibayangkan sebagai benang yang menghubungkan ruang-ruang dalam suatu bangunan atau suatu rangkaian ruang-ruang interior maupun eksterior. Dalam sirkulasi terdapat beberapa unsur-unsur sirkulasi yaitu:

1. Pencapaian Bangunan atau Kawasan

- a. Langsung
- b. Tersamar
- c. Berputar

2. Jalan Masuk ke Bangunan atau Kawasan

Untuk masuk ke bangunan atau kawasan, sebuah runag dalam bangunan atau suatu daerah dari ruang ekterior akan melibatkan kegiatan menembus bidang vertikal yang memisahkan sebuah ruang dari lainnya dan memisahkan keadaan "disini" dan "disana".

3. Konfigurasi Jalan

⁵ Ching, Francis DK. *ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang dan Tata* edisi kedua hal. 166, Jakarta, Erlangga, 2000

⁶ *Ibid.*

Konfigurasi jalan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pola organisasi ruang-ruang yang dihubungkannya.

- a. Linier
- b. Radial
- c. Spiral
- d. Gris
- e. Jaringan

4.2.4. Bentuk Ruang Sirkulasi

Pola sirkulasi merupakan fungsi utama dari setiap proyek, dikarenakan hal tersebut menentukan tingkat, urutan, dan sifat dari pengalaman ruang yang dirasakan atau pemandangan yang muncul. Setiap obyek merupakan suatu kesatuan yang berada dalam waktu dan ruang. Hal ini berarti bahwa suatu obyek secara keseluruhan tidak dapat dipahami dalam suatu saat atau suatu segi saja, hal ini harus dipahami melalui suatu kesatuan yang berturut-turut.

- a. Pergerakan horisontal
- b. Pergerakan ke bawah
- c. Pergerakan ke atas

Alur sirkulasi diperuntukkan untuk efektivitas pejalan kaki didapat melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Secara berurutan (*sequences*)
- b. Secara bimbingan (*the ordered approach*)

4.3. Arsitektur Vernakular Kontemporer

Desa Wisata Lopati memiliki berbagai potensi, salah satu potensi terbesar ialah kuliner dan kerajinannya. Untuk menonjolkan potensi yang ada, digunakan pendekatan Vernakular Kontemporer agar potensi dapat tersalurkan melalui gaya-gaya arsitektur tersebut.

4.3.1. Karakteristik Arsitektur Vernakular Kontemporer

1. Suatu daerah memiliki ciri khas atau identitas yang mampu dikenal banyak orang.
2. Terdapat potensi yang mampu dikembangkan di daerah tersebut.
3. Terkenal akan potensinya yang melimpah.
4. Telah mengalami percampuran dengan kebudayaan luar.

Berdasarkan karakteristik umum dari arsitektur vernakular kontemporer diatas, timbul beberapa masalah umum yang muncul pada perancangan bangunan pada daerah yang memiliki potensi yang menonjol.

4.3.2. Masalah Umum dan Bangunan

1. Tidak memiliki tempat untuk mewedahi potensi yang ada.
2. Beberapa bangunan masih belum layak untuk dijadikan tempat wisata, perlu adanya revitalisasi pada beberapa bangunan.
3. Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan kawasan yang mewedahi kegiatan wisata.
4. Perubahan suhu yang signifikan pada siang dan malam hari.

Masalah-masalah umum yang timbul pada perancangan bangunan cukup beragam, maka diperlukan strategi dalam perancangan bangunan dengan pendekatan vernakular kontemporer.

4.4. Kenyamanan Thermal

Batasan zona kenyamanan termal tidak mutlak, karena kenyamanan termal bervariasi berkaitan dengan budaya, waktu tahunan, kesehatan, jumlah lemak yang dimiliki seseorang, jumlah dan kualitas pakaian yang dipakai dan kegiatan fisik yang dilakukan. AHSRAE (*American Society for Heating, Refrigerating, and Air Conditioning*) telah mendefinisikan kenyamanan termal sebagai sebuah kondisi yang mampu mengekspresikan kepuasan suhu lingkungan. Saat kondisi kenyamanan termal berbeda untuk setiap orang zona kenyamanan merupakan tujuan perancangan termal sebuah bangunan, karena mendefinisikan kondisi yang dianggap nyaman oleh sebagian besar manusia di dalam masyarakat.

Pengendalian bahan dapat dilakukan untuk penghuni secara individual agar dapat menciptakan kondisi termal yang cocok untuk penghuni. Kipas angin atau pemanas ruangan dan jendela dapat dioperasikan merupakan alat yang dapat digunakan orang untuk membuat lingkungan sekitarnya menjadi lebih nyaman.

4.5. Kenyamanan Visual

Manusia memiliki kebutuhan kenyamanan dalam pengalaman meruangnya, tidak hanya kenyamanan termal saja, namun juga kenyamanan visual. Kenyamanan visual yang didapatkan meliputi kekayaan visual dalam interaksinya dengan bangunan, yakni:

1. Jarak untuk melihat dari berbagai sudut pandang bangunan
2. Jumlah manusia yang dapat melihat bangunan dari berbagai posisi yang berbeda
3. Kisaran waktu yang diperlukan untuk melihat bangunan



DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. (2000). *Bentuk, Ruang dan Tataan edisi kedua. Erlangga: Jakarta.*
- Departemen Pekerjaan Umum, (2006). *Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa. Jakarta.*



